

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna kultural tradisi *mendhem ari-ari* di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang makna kultural tradisi *mendhem ari-ari* sebuah tradisi menguburkan *ari-ari* setelah bayi dilahirkan di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas membahas mengenai bentuk satuan lingual, makna leksikal dan makna kultural yang terdapat dalam tradisi tersebut. Makna leksikal adalah makna yang merujuk pada kamus, sedangkan makna kultural merupakan makna yang muncul sesuai dengan keyakinan atau kepercayaan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 24 leksikon dalam tradisi *mendhem ari-ari* di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, yang terdiri atas 21 leksikon perlengkapan yaitu *uyah, asem, godhong pace, mori, kendhil, bathok klapa, godhong dadap serep, endhog, lombok, sambetan, beras kuning, dom, bolah, kaca, jungkat, potlot, buku, dhuwit klening, kembang, kurungan, lampu* dan 3 leksikon prosesi yaitu *ngumbah, dedongakna, dekubur*. Dilihat dari satuan gramatikalnya, istilah dalam tradisi *mendhem ari-ari* dibagi menjadi kata dan frasa. Kategori kata terdapat pada istilah *kendhil, mori, kembang, uyah, endhog, asem, lombok, dom, bolah, kaca, jungkat, potlot, buku, dan lampu* yang termasuk ke dalam bentuk monomorfemis

berupa kata benda (nomina). Istilah *sambetan*, *kurungan*, *ngumbah*, *dedongakna*, *dekubur* termasuk ke dalam bentuk polimorfemis karena terdapat proses pengimbuhan (afiksasi) berupa sufiks /-an/, prefiks /N-/, konfiks /de-/ + /-na/, dan prefiks /de-/. Kategori frasa terdapat pada istilah *godhong pace*, *godhong dadap serep*, *dhuwit klening*, *beras kuning* dan *bathok klapa* yang termasuk dalam kategori frasa nominal subordinatif karena kedua unsur memiliki kedudukan yang tidak sejajar yaitu sebagai inti dan atribut.

Makna kultural dalam tradisi *mendhem ari-ari* di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas secara keseluruhan memiliki makna doa dan harapan baik untuk bayi yang baru lahir agar kelak memiliki kehidupan yang baik, sukses, dan terhindar dari gangguan makhluk halus serta hal-hal negatif. Selain itu makna tradisi *mendhem ari-ari* juga sebagai bentuk penghormatan kepada anggota tubuh manusia yang terlepas atau mati, yaitu dengan cara dikuburkan.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas mengenai bentuk satuan lingual, makna leksikal dan makna kultural tradisi *mendhem ari-ari* di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan penelitian yang serupa khususnya pada kajian etnolinguistik. Peneliti berharap jika terdapat penelitian lanjut mengenai tradisi *mendhem ari-ari* dapat membahas mengenai doa atau mantra yang digunakan dari berbagai daerah. Peneliti juga berharap akan ada penelitian lanjut yang masih berkaitan dengan rangkaian tradisi kelahiran bayi khususnya di Kabupaten Banyumas antara lain pada tradisi *puputan* dan tradisi *wisuh*.